

Upaya Peningkatan Pemanfaatan Lahan Warga Desa Tarumajaya untuk Kegiatan Pertanian yang Produktif dan Bernilai Ekonomi

Muh. Adib Givari Al-Furqaan¹, Ira Ryski Wahyuni, M.T.²

¹)Program Sarjana Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : magaf.adib@gmail.com

²)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Irariskywahyuni@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Tarumajaya adalah desa wisata yang memiliki potensi lahan yang luas untuk pertanian. Sebagian besar penduduk desa menjadikan kegiatan bertani sebagai mata pencaharian tambahan. Hanya beberapa warga yang memilih bertani sebagai mata pencaharian utama. Permasalahan yang ada pada desa ini yaitu kurang maksimalnya pemanfaatan lahan untuk kegiatan produktif seperti bercocok tanam sehingga perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan yang lebih efektif dari sebelumnya untuk penanaman berbagai tanaman sayur oleh masyarakat Desa Tarumajaya. Penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan lahan agar lebih efektif. Hasil yang dicapai pada akhir pendampingan yaitu semakin banyak warga yang memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam baik di pekarangan rumah maupun di lahan kosong lainnya. Selain itu kondisi geografis desa ini juga mendukung untuk kegiatan bercocok tanam, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan ekonomi warga Desa Tarumajaya.

Kata Kunci: Lahan, Sayur, Pertanian, Tarumajaya, Tanah, Warga

Abstract

Tarumajaya Village is a tourism village that has a wide potential of land for agriculture. Most of the residents make farming an additional source of income. Only a few residents choose farming as their main livelihood. The existing problem in this village is that the use of land for productive activities such as farming is not optimal, therefore it is necessary to provide assistance to the community which aims to increase land use more effectively than before for planting various vegetable crops by the people of Tarumajaya Village. This study uses community empowerment methods to use land more effectively. The result achieved at the end of the mentoring is that more people are using their land to grow crops, both in their yards and in other vacant lands. In addition, the geographical condition of this village also

supports farming activities, therefore it can increase the productivity and economy of Tarumajaya Village residents,

Keywords: Land, Vegetables, Agriculture, Tarumajaya, Land, Residents

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari pihak desa, desa Tarumajaya adalah desa yang dimekarkan dari desa Cibeureum pada tahun 1979. Suhu udara di desa ini cukup dingin berkisar 8°-11°. Adapun suhu tertinggi mencapai 28° - 35°. Desa ini tergolong dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 1400 – 1600 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah desa Tarumajaya berjenis andosol yaitu jenis tanah yang terbentuk dari Tufulkan intermedien sampai masam, tanah ini memiliki solum yang agak masam sampai masam.¹ Adapun kandungan bahan organik tinggi kesuburan (S,P,K) adalah sedang. Tanah ini terdapat di semua kerucut vulkan muda dan tua, umumnya jenis tanah ini ditemui di wilayah dengan ketinggian lebih dari 900 mdpl. Secara ekonomi, tanah desa Tarumajaya sangat berpotensi dijadikan lahan pertanian produktif, karena memiliki tingkat kesuburan dan suhu yang baik. Selain itu, dapat juga dimanfaatkan untuk memelihara sapi perah dan mengolah susunya sebagai tambahan pemasukan masyarakat desa Tarumajaya. Beberapa rt/rw setempat menyediakan tempat pengolahan susu untuk dijadikan tempat penyimpanan dan bekerjasama dalam berbagai perusahaan ternama, seperti Frisian Flag dan Ultra Milk.

Sebagian besar warga desa Tarumajaya memiliki lahan untuk bertani sehingga menjadikannya sebagai aktifitas sampingan. Namun ada juga yang menjadikan bertani sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa warga desa Tarumajaya yang memiliki lahan, membuka lowongan untuk para warga yang ingin pendapatan tambahan, untuk membantu menggarap lahan mereka. Terdapat pula beberapa warga yang lahannya semakin hari semakin sedikit, karena semakin lama semakin banyak lahan masyarakat yang dibeli oleh perusahaan tersebut. Warga desa Tarumajaya berinisiasi memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk kegiatan bertani.

Hasil pertanian desa Tarumajaya antara lain kentang, wortel, kol, daun bawang, teh dan kopi. Beberapa warga menjual hasil panennya di pasar tradisional, ada juga yang menjualnya ke perusahaan dengan branding khusus Tarumajaya, salah satu tujuannya agar produk Tarumajaya dikenal oleh khayalak umum sebagai desa yang memiliki hasil alam yang melimpah dan berkualitas.

Saat ini Walaupun tahan pengolahan hasil pertanian desa Tarumajaya baru melaju ke tahap pertama yaitu promosi dan membuat koperasi desa yang dimana

Commented [D1]: Sebutkan sumber dari fakta ini (sitasi) dari mana sumbernya?apakah dari buku "desa tarumajaya dalam angka" atau dari sumber mana?

¹ Profil Desa Tarumajaya (2021), Tarumajaya, Kertasari: Kab. Bandung

koperasi desa tersebut adalah hasil pengolahan hasil pertanian desa Tarumajaya itu sendiri. Hasil pengolahan yang dibuat merek oleh para warga seperti hasil pengolahan teh ataupun kopi untuk di jual ke masyarakat umum baik didalam ataupun di luar desa Tarumajaya. Salah satu pabrik teh lokal yang ada di desa Tarumajaya adalah teh kahuripan, yang dimana pabrik tersebut mempunyai kebun teh dan luas dan pabrik yang agak besar. Ini adalah produk lokal desa Tarumajaya yang sudah mulai di kembangkan untuk mempromosikan teh nya di berbagai daerah yang ada di Bandung. Teh ini adalah teh lokal yang rasanya bisa di bandingkan dengan produk international yang tak kalah saing soal rasa tehnya. Dalam pengolahan lahan teh, pabrik teh kahuripan, mempunyai lahan yang sangat strategis untuk menciptakan kualitas daun teh yang berkualitas.

Seperti yang sudah peneliti paparkan dalam penelitian ini, bahwa peneliti melakukan penelitian yang telah dipaparkan dalam artikel "Meningkatkan Pemanfaatan Lahan Warga Desa Tarumajaya Untuk Kegiatan Pertanian Yang Produktif dan Bernilai Ekonomi."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimana letak georgafis dari desa Tarumajaya. Peneliti juga ingin mengetahui kondisi dari perekonomian dan pemanfaatan lahan warga setempat serta apa saja mata pencaharian warga desa Tarumajaya.

B. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti ingin pengetahuan tentang desa Tarumajaya. Dan juga memeritahu bahwa desa Tarumajaya juga kaya akan sumber daya alam serta tempat wisata juga.

2. Secara Terapan

Secara terapan penelitian ini memberikan sebuah gambaran atau pandangan desa Tarumajaya. Baik dari segi perekonomian, pemanfaatan lahan serta dari segi mata pencaharian.

C. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Dari pemaparan kepala desa Tarumajaya dahulu sebagian besar penduduk desa tersebut adalah seorang peternak, dulu sempat menjadi mata pencaharian terbesar warga. kemudian penduduk yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 477 kepala keluarga, adapun yang tidak memiliki lahan pertanian, mereka bekerja dilahan milik perusahaan.

Desa Tarumajaya memiliki luas 2743 Ha, terbagi menjadi beberapa kepemilikan. Diantaranya, 1200 Ha dikelola oleh PT PN8, 627 Ha dikelola oleh PT

Lonsu Indofood, 819 Ha dikelola oleh Perum Perhutani dan lahan kepemilikan oleh warga desa Tarumajaya seluas 97 Ha atau hanya 3,6% dari luas desa, yang sebagian sudah dipenuhi oleh pemukiman warga desa. Karena dengan lahan pertanian yang terbatas, masyarakat melakukan perambahan hutan yang ada di lereng gunung wayang, dan gunung bedil, yang digunakan sebagai lahan pertanian.

Pada tanggal 22 februari 2018 Presiden Joko Widodo mengunjungi desa Tarumajaya dalam pelaksanaan acara Citarum Harum. Citarum Harum merupakan penanaman kembali pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan. Terdapat 12 program rencana aksi Citarum Harum, diantaranya yaitu:

1. Memperbaiki lahan yang rusak
2. Pengelolaan limbah pabrik dan rumah tangga
3. Pengelolaan limbah hewan
4. Penanganan air limbah desa
5. Daur ulang sampah
6. Penanggulangan air dan objek wisata
7. Pengelolaan keramba jaring apung
8. Penegakan hukum
9. Bimbingan dan penerangan masyarakat
10. Penggarapan data informasi dan hubungan masyarakat serta riset dan pengembangan

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam Pelaksanaan KKN-DR peneliti menggunakan siklus yang pertama adalah Social Reflection atau refleksi ke masyarakat setempat untuk mengetahui permasalahan atau ada kegiatan yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Peneliti turun ke lapangan dan melakukan interaksi langsung bersama warga setempat. Menanyakan kepada mereka apa saja kendala yang terdapat pada persoalan hasil lahan yang telah diolah selama ini. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada di desa Tarumajaya, peneliti menemukan bahwa di desa Tarumajaya memiliki potensi pertanian, baik itu di lahan yang sudah digarap ataupun di halaman rumah para penduduk. Peneliti melihat bahwa halaman rumah masyarakat setempat hanya menanam bunga ataupun dibiarkan kosong, padahal lahan tersebut memiliki potensi pertanian yang bisa dimanfaatkan hasilnya untuk dijual ataupun dikonsumsi di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian peneliti memiliki inisiatif untuk memberdayakan lahan-lahan kosong tersebut dengan mengajak para warga agar mempergunakan lahan-lahan tersebut untuk ditanami sayur-sayuran. Ada pun lahan-lahan lainnya yang malah ditanami tanaman hias dan menjadi semakin mempersempit potensi penanaman sayur secara merata, lahan-lahan tersebut dipersilakan kepada para pemiliknya untuk

menentukan apakah ingin ikut digunakan sebagai lahan penanaman atau tetap dijadikan demikian.

Gambar 1; peneliti dan masyarakat desa

Siklus kedua adalah adalah Community Organizing & Sosial Mapping. Peneliti melakukan sosialisai atau promosi kepada warga, bahwa lahan di desa Tarumajaya memiliki banyak potensi pertanian baik itu di lahan yang telah di garap ataupun lahan di halaman rumah para masyarakat setempat. Lahan-lahan tersebut dapat dijadikan sebagai lahan kegiatan bercocok tanam yang hasilnya bisa dijual ataupun di



konsumsi sehari-hari. Di antara metode sosialisasi yang peneliti laksanakan adalah dengan memberitahu secara langsung, (percakapan biasa), dan juga mengadakan seminar pemberdayaan lahan. Para warga berpartisipasi dalam acara seminar yang dilakukan dan memperlihatkan respon yang baik terhadap usulan dan saran peneliti terkait pemberdayaan lahan yang ada.



Siklus yang ketiga adalah Participation Planning atau rencana berpartisipasi. Pada siklus ini peneliti membuat rencana untuk kegiatan yang akan dijalankan bersama masyarakat dalam pengolahan halaman rumah masyarakat menjadi lahan bercocok tanam agar lahan tersebut lebih produktif dan membuat rancangan tanaman apa saja yang masyarakat ingin tanam di halaman rumah masing-masing. Pada siklus ini peneliti secara langsung terlibat dalam proses penanaman. Terdapat kurang lebih belasan jenis tanaman yang ditanam, di antaranya sayur-sayuran seperti cabai, kangkong, tomat, dan juga tanaman-tanaman menjalar seperti ubi dan singkong.

Keterlibatan langsung peneliti dalam melakukan proses penanaman tanaman-tanaman tersebut termasuk ke dalam siklus yang terakhir, yakni action atau aksi. Peneliti melakukan kunjungan ke rumah masyarakat setempat untuk membantu masyarakat setempat bercocok tanam di halaman rumah masing-masing sambil mengingatkan kembali manfaat dalam bercocok tanam di halaman rumah milik kita sendiri.

Ditinjau dari komunitas yang diusahakan, sistem usaha tani yang ada di Desa Tarumajaya di dominasi oleh tanaman agrikultur. Diantaranya, kentang, wortel, kol, bawang daun, kopi, teh, dan lain sebagainya. Sedangkan ditinjau dari rotasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu komoditas yang mempunyai rotasi lebih dari satu tahun, dan komunitas yang kurang dari satu tahun. Rotasi yang dimaksud disini adalah jangka waktu tanam yang ditanam sampai dengan tanaman tersebut tidak ekonomis lagi diproduksi.

Sebagian dari warga Desa Tarumajaya memiliki lahan, namun tidak sedikit pula dari mereka yang tidak memiliki lahan. Adapun yang memiliki lahan garapan sendiri paling hanya memiliki 2 patok yang biasa disebut dengan petani kecil yang memiliki lahan kecil. Petani jenis ini memiliki masalah pada modal yang rendah. Biasanya mereka sangat kewalahan dalam menghadapi tingginya harga pupuk dan harga bibit sayuran. Petani ini merasakan semakin sempitnya lahan pertanian desa karena sudah banyak lahan yang dikuasai oleh warga di luar desa. Hasil yang didapat oleh petani ini tidak menentu karena hasil panen yang tidak pasti sehingga sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka. Jika tidak memiliki Garapan lahan milik sendiri, maka mereka bekerja sebagai buruh tani yang bekerja pada lahan milik orang lain.

Dari kondisi tersebut peneliti melakukan pengusungan program bersama para warga dalam meminimalisir pengangguran lahan serta kendala lainnya. Di antara program tersebut adalah merancang pengadaan koperasi desa sebagai tempat peminjangan dana yang didukung oleh para elit desa sebagai pemilik-pemilik lahan. Kedua, para petani yang menggarap lahan milik orang lain atau disebut sebagai buruh, dijadikan sebagai buruh-buruh produktif melebihi produktifitas petani lain yang menggarap lahan sendiri. Ada pun bagi mereka yang menggarap tanah sendiri, peneliti memberikan berupa tenaga bantuan dalam menyelesaikan proses pengolahan lahan mereka dengan cara ikut serta dalam proses penanaman padi, ataupun tanaman jenis lain yang terdapat di kebun-kebun.

Musim tanam petani kecil dan buruh tani tidak sepanjang tahun, melainkan ditentukan oleh musim hujan. Jika musim kemarau, meskipun ada aktivitas tanam tingkat produktivitasnya tidak akan optimal yang mengakibatkan keuntungan menjadi lebih sedikit. Sebaliknya jika produktivitasnya optimal buruh tani ini mampu mendapatkan upah 40.000 perhari untuk laki – laki dan 30.000 perhari untuk perempuan dengan jadwal kerja dari pagi sampai dzuhur. Pada musim kemarau banyak terjadi pengangguran musiman, namun usaha untuk menyambung hidup harus tetap mereka lakoni biasanya mereka menjadi buruh serabutan, buruh bangunan, atau kerja apapun yang penting halal dan bisa melanjutkan kehidupan.

Kehidupan usaha ini dengan penghasilan yang diperoleh sehari dengan kebutuhan pokok yang tidak menentu dan pastinya mahal menjadikan kebutuhan mereka jauh dari sejahtera. Kualitas rumahpun tidak meyakinkan, bahkan ada yang dari mereka memiliki rumah yang tidak layak huni. Jika penghasilan sudah tidak dapat

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, alternatif yang paling mudah di akhir adalah dengan cara berhutang. Rendahnya upah, mahalnya harga kebutuhan pokok, mahalnya harga barang produksi, tidak terkendalinya harga jual, serta tidak memiliki lahan yang proporsional bahkan tidak memiliki lahan sama sekali merupakan permasalahan utama yang mereka hadapi yang mengakibatkan kehidupan mereka seperti saat ini.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang peneliti lakukan di desa Tarumajaya selama kurang lebih sebulan adalah membantu masyarakat desa Tarumajaya dengan memanfaatkan lahan yang lebih efektif untuk bercocok tanam, dengan letak geografis yang memungkinkan untuk melakukan pekerjaan bercocok tanam, dari latar belakang itu pula peneliti melakukan penelitian. Dari sana lahan yang terdapat di desa Tarumajaya bisa digunakan lebih efektif daripada sebelumnya. Sebelumnya masyarakat setempat hanya memanfaatkan lahan yang luas di tanah warga desa Tarumajaya itu sendiri. Pada penelitian ini, para peneliti menghimbau warga agar memanfaatkan lahan yang ada di sekitaran rumah masing-masing untuk bercocok tanam agar warga desa Tarumajaya tak selalu berharap ke lahan warga desa yang lain ataupun bagi warga desa Tarumajaya yang tidak mempunyai lahan dan hanya bekerja di lahan masyarakat yang lain agar para warga desa bercocok tanam di halaman rumah masing-masing. Lahan-lahan kosong tersebut bertujuan untuk ditanami sayur-sayuran. Untuk setiap rumah, diharapkan agar dapat menghasilkan produk lahan yang dapat dikonsumsi sendiri, dengan begitu pengeluaran untuk membeli makanan pokok pun berkurang. Warga desa bisa memanfaatkan hasil kerja di lahan mereka. Para warga yang lain pun memiliki ketersediaan bahan makanan untuk kepentingan keluarga masing-masing selain untuk membeli makanan pokok untuk sehari-hari.

Pangan adalah kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas sumberdaya manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik suatu negara (Ashari, 2012). Dengan demikian penting kiranya sebuah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bersama bagi kalangan mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dan turut serta dalam memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan pangan atau pun masalah-masalah pembudidayaan lahan yang baik bagi masyarakat. Hal ini pun erat kaitannya dengan keadaan pandemic pada saat ini, di mana masyarakat setempat mengalami kesenjangan dalam hal ekonomi dan pangan.

Hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah banyak warga atau masyarakat sekitar memanfaatkan halaman rumah baik itu halaman depan ataupun belakang untuk bercocok tanam agar menghasilkan kebutuhan pokok yang dibutuhkan. Sehingga warga desa tersebut mendapat hasil untuk dijual agar mendapat penghasilan tambahan selain dari lahan yang warga desa garap. Banyak warga yang merespon positif hasil penelitian para peneliti dikarenakan banyak manfaat yang dihasilkan oleh penelitian ini dibandingkan dengan menanam bunga

yang hanya menghias rumah. Dan warga desa berpikir kembali untuk mengganti bunga di halaman rumah dengan menjadikan lahan-lahan tersebut sebagai tempat tumbuh bagi tanaman-tanaman dari hasil bercocok tanam. Hal ini agar lebih bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari warga desa.

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari kecukupan ketersediaan, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Di era covid-19 yang mulai dicanangkan pada Maret 2020 yang lalu berdampak besar bagi masyarakat Indonesia karena untuk memutus rantai penularan Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal ini berdampak sekali pada pengadaan pangan keluarga. Salah satu solusinya adalah dengan pemanfaatan lahan terbatas di sekitar rumah untuk dijadikan lahan budidaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama untuk sayuran, rempah dan ikan, walau tidak banyak tapi bisa membantu (Yani Asmah, 2021).

Jika melihat dari respon positif masyarakat sekitar dan melihat masyarakat yang melakukan kegiatan bercocok tanam di halaman depan ataupun halaman belakang rumah warga desa, berdasarkan hasil yang peneliti lakukan, sosialisasi tentang pemanfaatan lahan yang ada di halaman rumah, masyarakat Tarumajaya akhirnya menjadi lebih efektif baik itu dalam segi ekonomi ataupun kebutuhan sehari-hari. Peneliti mendapatkan 50 KK untuk yang mengikuti sosialisasi tersebut.

Ketahanan pangan akan tetap menjadi permasalahan pokok di Sebagian besar negara di dunia seiring dengan semakin besar jumlah penduduk, peningkatan daya dan dinamika iklim global. Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Di antaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Ashari, 2012).

Hasil dari sosialisasi tersebut juga menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan 35 KK dari 50 KK yang memanfaatkan lahan di halaman rumah mereka untuk bercocok tanam, dan 15 KK lainnya belum menerapkan kegiatan memanfaatkan lahan halaman rumah masing-masing. Adapun juga bagi masyarakat yang memiliki lahan di desa Tarumajaya tetapi di halaman rumah yang ada kecil ataupun bisa dibidang sempit, jadi warga tidak bercocok tanam di halaman rumah baik itu di halaman depan ataupun halaman belakang rumah warga tersebut. dan hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian ini, para peneliti berindikasi bahwa sekitaran rumah di dekat posko para peneliti yaitu sekitar 30-50 rumah yang bercocok tanam di halaman rumah masing-masing.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Lahan yang ada di Desa Tarumajaya digunakan oleh warga desa cara yang sangat produktif dan juga tidak banyak lahan yang tidak dipergunakan oleh warga.

Dengan ini, menunjukkan bahwa desa Tarumajaya memiliki sumber daya alam yang memadai juga siap untuk dikelola.

Desa Tarumajaya adalah desa yang memiliki lahan pertanian yang banyak ditanani oleh sayur mayur, seperti kentang, wortel, kol, daun bawang, kopi, teh dan lain lain. Tidak banyak warga desa yang memiliki lahan pertanian untuk digarap, warga yang tidak memiliki lahan pertanian biasanya bekerja menjadi buruh tani yang bekerja dilahan orang lain.

Mata pencaharian Desa Tarumajaya tidak hanya pada pertanian saja, akan tetapi banyak potensi mata pencaharian yang melimpah, sehingga dapat dijadikan sebagai ladang usaha untuk warga lokal Tarumajaya.

2. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti menyarankan kepada para pembaca agar dapat memanfaatkan sekecil apapun lahan yang kita punya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan khusus bagi diri kita, peneliti juga menyarankan agar pembaca dapat mengkonsumsi sayur-mayur yang dikelola oleh diri sendiri sehingga memiliki kualitas yang tinggi pula.

G. DAFTAR PUSTAKA

Website Resmi Desa Tarumajaya (2016). Diakses pada 28 agustus 2021 dari <https://tarumajaya.desa.id/>

Profil Desa Tarumajaya (2021), Tarumajaya, Kertasari: Kab. Bandung

https://id.wikipedia.org/wiki/Tarumajaya,_Kertasari,_Bandung

<https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5395455/menengok-desa-tarumajaya-tempat-hulu-citarum-berada>

<https://www.youtube.com/watch?v=WnlzCkugeh4>

<https://www.facebook.com/profile.php?id=100068914042118>

Ashari, Saptana, dan Bastuti Tri Purwantini. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. 2012

Yani Asmah, Yenisbar, Agatha Karesia Pieter, dan Rudi Hamim R. *Pemanfaatan Lahan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan di Era Covid-19*. 2021